

**PERBANDINGAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* PADU MEDIA *MINDO*
DAN TANPA MEDIA *MINDO* TERHADAP KETERAMPILAN BERCEKITA
SISWA KELAS III SDIT DARUSSALAM MAKASSAR**

Andi Nurmaya Safitri¹, Erwin Akib², Haslinda³

¹Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

^{2,3}Dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : ¹andinurmayasafitri@gmail.com, ²erwin@unismuh.ac.id,

³haslinda@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study compares students' storytelling skills in class III SDIT Darussalam Makassar using the Flipped Classroom model with and without Mindo media. The research involved two classes, the experimental class and the control class. The quasi-experimental design method, Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design, was used, with a cluster random sampling method. The experimental class had a pretest value of 59.89 after the posttest, while the control class had a pretest value of 62.52. The independent sample t-test showed a P value <0.05, indicating differences in storytelling skills between classes using Mindo media and without Mindo media.

Keywords: Flipped Classroom, Learning Models, Mindo Media, Storytelling Skills

ABSTRAK

Penelitian ini membandingkan keterampilan bercerita siswa kelas III SDIT Darussalam Makassar yang menggunakan model Flipped Classroom dengan dan tanpa media Mindo. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen, Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design, dengan metode cluster random sampling. Kelas eksperimen mempunyai nilai pretest sebesar 59,89 setelah dilakukan posttest, sedangkan kelas kontrol mempunyai nilai pretest sebesar 62,52. Uji independen sample t-test menunjukkan nilai $P < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan keterampilan bercerita antara kelas yang menggunakan media Mindo dan tanpa media Mindo.

Kata Kunci: Flipped Classroom, Keterampilan Bercerita, Model Pembelajaran, Media Mindo

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa sangat penting untuk komunikasi yang efektif dan pemahaman informasi (Anas & Sapri, 2022). Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek: mendengarkan, berbicara, membaca,

dan menulis; keterampilan bercerita sangat penting bagi siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam berbagai situasi dan keadaan (Tambunan, 2018). Di Indonesia, pendidikan seringkali terkendala dengan lemahnya kegiatan

belajar mengajar yang memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya (Lase *et al.*, 2020). Untuk mengoptimalkan jalannya kegiatan pembelajaran, guru diwajibkan menggunakan alat bantu ajar, misalnya model, metode, perlakuan, dan media (Mais, 2016). Namun seringkali guru kesulitan memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal dan menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang cocok sehingga menyebabkan hasil belajar siswa juga tidak optimal.

Untuk mendukung pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, guru harus menggunakan model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa (Yustanti & Novita, 2019). Model pembelajaran flipped classage merupakan salah satu model pembelajaran interaktif. Model ini melibatkan siswa yang aktif dalam pembelajaran dengan penggunaan teknologi yang memfasilitasi pembelajaran langsung, pembelajaran online, akses fleksibel terhadap materi, dan pembelajaran berkelanjutan; model ini juga menugaskan masalah kehidupan nyata, berfokus pada aktivitas diskusi dan komunikasi, dan mendorong

kolaborasi dengan teman sekelas (Sitanggang & Bintang, 2021).. Dengan menerapkan model pembelajaran flippedclassroom, siswa dapat memecahkan permasalahan di kelas, melatih keterampilan bercerita, dan berkolaborasi dengan teman, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi (Pratidiana *et al.*, 2022).

Media *Mindo*, yaitu media yang menyerupai boneka kertas, merupakan alat yang berharga dalam model pembelajaran. Ini membantu siswa terlibat dalam kegiatan belajar aktif dan kreatif, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Media *Mindo* yang merupakan modifikasi dari boneka kertas dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, dengan memasukkan unsur audio dan visual, media *Mindo* dapat membuat siswa lebih antusias dan tertarik dengan cerita (Safitri, 2020). Pendekatan ini dapat membantu mengembangkan keterampilan dan imajinasi siswa, sehingga memungkinkan mereka memahami tokoh dan lingkungan dalam dongeng.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian, beberapa sekolah dasar

seperti kelas III SDIT Darussalam Makassar memiliki model pembelajaran yang digunakan cukup monoton dan kurang bervariasi sehingga menimbulkan rasa bosan dan interaksi yang kurang pada siswa pada keterampilan bercerita. Kurangnya keterampilan bercerita ini dapat mengakibatkan kurangnya pengalaman dalam berbicara di depan umum dan kurangnya rasa percaya diri dalam mengungkapkan pikiran. Prestasi belajar keterampilan bercerita siswa kelas III SDIT Darussalam Makassar masih dibawah rata-rata, hanya 10 siswa yang memenuhi KKM bahasa Indonesia. Faktor-faktor seperti dialek daerah, tata bahasa, kurangnya kosa kata standar, dan kepercayaan diri berkontribusi terhadap masalah ini. Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran yang kurang maksimal khususnya pada pembelajaran keterampilan bercerita membuat pembelajaran bahasa Indonesia kurang menarik bagi sebagian siswa. Secara keseluruhan, media *Mindo* diduga dapat berperan penting dalam mendukung pembelajaran siswa dan meningkatkan keterampilan bercerita.

. Penggunaan model dan media pembelajaran inovatif yang sesuai di sekolah dasar dapat memberikan

dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian model pembelajaran flipped classroom berdasarkan studi Nurfadhila (2019) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa dengan menggunakan model tersebut. Lebih lanjut, penelitian media *Mindo* seperti media wayang kertas oleh Tri (2020) dan Purwa dan Hendratno (2019) juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dengan alat peraga wayang kertas terhadap keterampilan berbicara. Model flipped class dengan media *Mindo* dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, menantang, dan menarik, menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri masyarakat dalam keterampilan bercerita. Pendekatan ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan bercerita, meningkatkan komunikasi, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konten bacaan.

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian adalah 1) Untuk mengetahui keterampilan bercerita siswa dengan model flipped classroom padu media *Mindo* pada kelas eksperimen; 2) Untuk

mengetahui keterampilan bercerita siswa dengan model flipped classroom tanpa media *Mindo* pada kelas kontrol; dan 3) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan model flipped classroom padu media *Mindo* dan model flipped classroom tanpa media *Mindo* terhadap keterampilan bercerita siswa kelas III SDIT Darussalam Makassar.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas III SDIT Darussalam Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan, Sudiang, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90552. Penelitian ini membutuhkan waktu selama 1 bulan disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di sekolah. Waktu penelitian pada tanggal 31 Mei – 30 Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDIT Darussalam Makassar tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari tiga kelas. Kelas A, B, dan C dengan jumlah keseluruhan sebanyak 79 siswa.

Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan cluster random sampling. Hal ini dilakukan dengan menggunakan

metode undian sederhana untuk memastikan sampel penelitian, khususnya dalam menentukan kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok awal ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelompok berikutnya ditetapkan sebagai kelas kontrol. Peserta yang dilibatkan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai kelas III B dan kelas III C. Kelas III C berjumlah 27 siswa dan dijadikan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan Kelas III B berjumlah 26 siswa dijadikan sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi sebagai metodologi pengumpulan data utama.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang mengacu pada Langkah Pembelajaran *Traditional Flipped Classroom* (Steele, 2013), kemudian tes yang digunakan adalah tes berbentuk unjuk kerja kemampuan bercerita. Lembar observasi unjuk kerja kemampuan bercerita menggunakan penilaian analitis. Tes dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan aspek yang berkaitan dengan kemampuan bercerita. Untuk mengukur kompetensi kemampuan bercerita yaitu dengan cara menceritakan atau menyampaikan isi

pesan yang terkandung pada cerita yang telah ditulis.

Analisis data menggunakan statistika deskriptif untuk melihat hasil skor kategori kemampuan bercerita yang interval nilainya mengacu Acep Yonny, (2010: 175), kemudian untuk mengukur kemampuan bercerita menggunakan N-gain score yang mengacu pada Melzel (Syahfitri, 2008: 33). Tafsiran efektivitas N-gain berdasarkan Hake, R.R, 1999. Selanjutnya, analisis data menggunakan statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T (Independent Sample T-Test).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Keterampilan Bercerita Siswa Kelas III C dengan Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom Padu Media *Mindo*

Model Flipped Classroom yang memadukan inverted class dan media *Mindo* terbukti dapat meningkatkan keterampilan bercerita bahasa Indonesia pada siswa kelas eksperimen. Penelitian Sari (2022) mengemukakan bahwa pendekatan ini meningkatkan keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Media

Mindo, serupa dengan media wayang, terbukti berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bercerita siswa. Pretest dan posttest dilakukan untuk menilai kemampuan bercerita siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model flipped class.

Tabel 1 Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Kategori	Pretest	
		F	%
90 – 100	Sangat Baik	-	-
80 – 89	Baik	-	-
70 – 79	Cukup	2	7.41
60 – 69	Kurang	13	48.15
< 59	Sangat Kurang	12	44.44
Rata-rata		59.89	
Kategori		Kurang	

Berdasarkan pada tabel tersebut sesuai dengan interval nilai, terdapat 12 orang siswa yang memiliki kategori sangat kurang dengan persentase 44,44%, kemudian terdapat 13 orang siswa yang memiliki kategori kurang dengan persentase 48,15%, dan terdapat 2 orang siswa yang memiliki kategori cukup dengan persentase 7,41%. Adapun nilai rata-rata yang dimiliki siswa pada saat *pretest* sebesar 59.89%, sehingga berada pada kategori kurang.

Tabel 2 Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Kategori	Posttest	
		F	%
90 – 100	Sangat Baik	9	33.33
80 – 89	Baik	15	55.56
70 – 79	Cukup	3	11.11
60 – 69	Kurang	-	-
< 59	Sangat Kurang	-	-
Rata-rata		86.98	
Kategori		Baik	

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa dalam interval nilai terdapat kelompok yang terdiri dari 3 siswa yang tergolong cukup dengan proporsi sebesar 11,11%. Selain itu, kelompok yang lebih besar, yaitu 15 siswa, termasuk dalam kategori baik, yaitu 55,56% dari total. Terakhir, sebagian dari 9 siswa tergolong sangat baik, yaitu 33,33% dari keseluruhan populasi. Nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas eksperimen pada posttest adalah 86,95%, termasuk dalam kelompok baik.

2. Deskripsi Keterampilan Bercerita Siswa Kelas IIB dengan Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom Tanpa Dipadukan Media *Mindo*

Model flipped class yang dipadukan dengan media *Mindo* terbukti meningkatkan keterampilan

bercerita siswa. Penelitian Nurfadhila, (2019) menunjukkan adanya peningkatan penggunaan model oleh siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan bercerita sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, dan posttest dilakukan untuk mengukur keterampilan bercerita siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model flipped class tanpa media *Mindo*. Hasil pretest dan posttest pada siswa kelas kontrol menunjukkan keefektifan model flipped class dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Tabel 3 Hasil Pretest Kelas Kontrol

Interval Nilai	Kategori	Pretest	
		F	%
90 – 100	Sangat Baik	-	-
80 – 89	Baik	2	7.69
70 – 79	Cukup	2	7.69
60 – 69	Kurang	12	46.16
< 59	Sangat Kurang	10	38.46
Rata-rata		62.53	
Kategori		Kurang	

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat terdapat 10 siswa yang tergolong dalam kategori “sangat kurang”, yaitu 38,48% dari total siswa. Selain itu, terdapat 12 siswa yang

berkategori “kurang”, mewakili 46,16% dari total siswa. Lebih lanjut, data menunjukkan bahwa 2 siswa termasuk dalam kategori “cukup”, yaitu 7,69% dari total. Terdapat dua siswa yang termasuk dalam kategori berprestasi dengan persentase skor 7,69%. Rata-rata nilai pretest siswa kelas kontrol adalah 62,53% yang menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada rentang bawah.

Tabel 4 Hasil Posttest Kelas Kontrol

Interval Nilai	Kategori	Posttest	
		F	%
90 – 100	Sangat Baik	1	3.85
80 – 89	Baik	14	53.84
70 – 79	Cukup	8	30.77
60 – 69	Kurang	3	11.54
< 59	Sangat Kurang	-	-
Rata-rata		78.57	
Kategori		Cukup	

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat ada satu siswa yang tergolong dalam kategori “sangat baik”, yakni sebesar 3,85% dari total siswa. Selain itu, terdapat 14 siswa yang berkategori “baik” atau mewakili 53,89% dari total siswa. Sedangkan kategori “cukup” terdiri dari 8 orang atau 30,77% dari total. Terakhir, kategori “kurang” terdiri dari 3 orang, mewakili 11,54% dari total. Kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai

posttest sebesar 78,57% yang menunjukkan bahwa kinerjanya berada dalam rentang cukup.

Berdasarkan uji N-gain diperoleh peningkatan keterampilan bercerita siswa setelah proses pembelajaran melalui model *flipped classroom* pada media *Mindo* pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata gain sebesar 68,4834 pada kategori sedang, sementara pada kelas kontrol melalui model *flipped classroom* tanpa dipadukan media *Mindo* diperoleh nilai rata-rata gain sebesar 42,7347 pada kategori kurang.

Tabel 5 Klasifikasi Nilai Gain

Persentase %	Jumlah Siswa (Kelas)		Kategori
	Eksperimen	Kontrol	
< 40	1	9	Rendah
40 – 55	6	15	Kurang
56 – 75	11	2	Sedang
> 76	9	0	Tinggi

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh klasifikasi N-Gain yaitu sebanyak 9 orang siswa pada kelas eksperimen memperoleh klasifikasi pada kategori tinggi sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 0 siswa. Sebanyak 11 orang pada kelas eksperimen memperoleh kategori sedang sedangkan pada kelas kontrol ada 2 orang. Sebanyak 6 orang siswa pada kelas eksperimen memperoleh kategori kurang sedangkan 15 orang

siswa pada kelas kontrol. Serta sebanyak 1 orang pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 9 orang memperoleh klasifikasi nilai N-gain pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang dilanjutkan uji *Independent sample t test* menggunakan aplikasi SPSS versi 25 hasil t test menunjukkan $0,000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini artinya ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan bercerita siswa yang diajarkan menggunakan model *flipped classroom* pada media *Mindo* dan yang diajarkan menggunakan model *flipped classroom* tanpa media *Mindo*, atau dengan kata lain terdapat perbedaan keterampilan bercerita antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen mendapat materi berupa video/buku untuk belajar mandiri, dan guru memimpin diskusi mengenai materi dongeng. Peneliti menjelaskan dan memberi contoh bercerita di depan kelas dengan bantuan media *Mindo*, menceritakan kembali dongeng, dan memberikan tes unjuk kerja dalam bercerita dengan bantuan media *Mindo*. Nilai pretest pada kelas eksperimen berada pada nilai rata-

rata sebesar 59,89, dan setelah diterapkan model *flipped classroom* dengan media *Mindo*, siswa diberikan posttest dengan nilai sebesar 86,98 dengan kategori baik.

Hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan tes analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar lebih tinggi pada kelas yang menggunakan media *Mindo* dibandingkan kelas yang tidak menggunakan media *Mindo*. Uji hipotesis yang dihitung dari program SPSS dengan uji *Independent Sample t test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penggunaan media *Mindo* dalam kegiatan belajar mengajar menghasilkan skor yang lebih tinggi, karena memudahkan siswa dalam memahami cerita yang ingin disampaikan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, meningkatkan pemahaman, daya ingat, serta berfungsinya daya ingat dan otak berpikir secara optimal. Model pembelajaran *flipped classage* juga menjadikan siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar mengajar sehingga menghasilkan

kemandirian belajar dan peningkatan keterampilan bercerita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Purwa & Hendratno, (2019) yang menemukan adanya perbedaan signifikan keterampilan berbicara antara kelas eksperimen yang menggunakan media boneka kertas dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa media. Studi Nurhanani *et al.*, (2020) juga mendukung temuan tersebut, yang menyatakan bahwa media pertunjukan wayang seperti media *Mindo* mempunyai pengaruh penggunaan media pertunjukan wayang terhadap keterampilan menyimak dan bercerita siswa.

D. Kesimpulan

Model pembelajaran *flipped classroom* dengan media *Mindo* meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada kelas eksperimen secara signifikan, dengan rata-rata skor sebesar 86,98 dengan kategori Baik. Pada kelas kontrol, keterampilan bercerita hanya berada pada kategori sedang dengan skor 78,57. Model *flipped class* dengan media *Mindo* meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas III SDIT Darussalam Makassar secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi antara kognitif dan kemampuan berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1–8.
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98.
- Mais, A. (2016). *Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK): Buku referensi untuk guru, mahasiswa dan umum*. Pustaka Abadi.
- Nurfadhila, U. (2019). Penggunaan Model Flipped Classroom dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 19–28.
- Nurhanani, Z., Wiyono, B. B., & Nurchasanah, N. (2020). Analisis Penggunaan Media Puppet Show untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Bercerita Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(7), 1020–1031.
- Pratidiana, D., Pujiastuti, H., & Santosa, C. A. H. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 206–215.

- Purwa, T. L., & Hendratno. (2019). Pengaruh Media Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas Iv Sdn Di Kecamatan Modo Lamongan. *Jurnal Pendidikan Giuru Sekolah Dasar*, 7(2), 2811–2820.
- Safitri, A. N. (2020). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Mindo (Mini Panggung Dongeng) Pada Murid Kelas II SDN 96 Citta Kab. Soppeng*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sari, R. K. (2022). *Pengaruh Model Flipped Classroom Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sitanggung, L. S., & Bintang, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika (DLDE) Kelas X TITL SMK Negeri 5 Medan. *Journal of Electrical Vocational Teacher Education (JEVTE)*, 1(2), 98–103.
- Steele, K. (2013). *The Flipped Classroom: Cutting-Edge, Practical Stategies to Successfully “Flip” Your Classroom*.
<http://www.kevinmsteele.com>
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).
- Tri, R. (2020). *Pengaruh Alat Peraga Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III SDN 5 Jenggala Tahun Pelajaran 2019/2020*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Yustanti, I., & Novita, D. (2019). Pemanfaatan e-learning bagi para pendidik di era digital 4.0 utilization of e-learning for educators in digital era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.